

BAB V

PEMBAHASAN

Dari temuan penelitian dapat diketahui bahwa dalam membangun akhlak siswa diperlukan peran dari seorang guru terutama guru pendidikan agama islam agar dalam membangun akhlak terlaksana dengan baik dan maksimal. Melalui peran guru pendidikan agama islam dalam membangun akhlak *hablumminallah, hablumminannas dan hablumminal'alam* siswa di SMP Negeri 1 Plosoklaten kab. Kediri akan menjadikan siswanya menjadi pribadi yang lebih baik dan selalu mentaati setiap perintah dari Allah SWT. Begitu besar pengaruh yang diberikan guru pendidikan agama islam dalam membangun akhlak sehingga dapat merubah akhlak dan perilaku siswa menjadi lebih baik lagi.

Pada uraian ini, peneliti akan menyajikan uraian pembahasan sesuai dengan hasil penelitian. Sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan hasil penelitian yang ada sekaligus memadukan dengan teori yang ada.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dari data yang didapatkan baik melalui observasi, dokumentasi dan wawancara yang mendalam dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut:

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Akhlak Hablumminallah di SMP Negeri 1 Plosoklaten

Dalam kehidupan sehari-hari manusia harus bersyukur kepada Allah atas segala nikmat yang telah diberikan Allah kepada kita. Akhlak *hablumminallah* dalam pengertian syariah makna *hablumminallah* sebagaimana yang dijelaskan didalam tafsir At-Thabari, Al-Baghawi dan tafsir Ibnu Katsir adalah “Perjanjian dari Allah, maksudnya adalah masuk islam atau beriman dengan Islam sebagai jaminan keselamatan bagi mereka di dunia dan akhirat”.¹

Dalam berhadapan dengan Allah, seorang muslim menempati kedudukan (positioning) sebagai hamba, sehingga tampaklah kepatuhan serta kecintaan pengabdian yang luar biasa, sebagaimana dia tunduk dan menumpahkan harapannya dalam kegiatan berdoa, shalat. Atau tata cara ibadah lainnya (khusyu’).²

Guru berperan sebagai orang yang mengkomunikasikan pengetahuan. Sebagai konsekuensinya adalah seorang guru tidak boleh berhenti belajar karena pengetahuannya akan diberikan kepada anak didiknya. Guru juga sebagai model berkaitan dengan bidang studi yang diajarkannya, hal ini khususnya bidang studi agama. Guru yang bersangkutan disarankan mampu memperlihatkan keindahan akhlak dan iman. Dan juga guru harus

¹ Toto Tasmara, *Menuju Muslimah Kaffah*, (Jakarta: Gema Insani, 2002) hal 41-43

² Toto Tasmara, *Menuju Muslim Kaffah :Menggali Potensi Diri*, (Jakarta: Gema Insani, 2006) hal 43

menampilkan model sebagai pribadi yang berdisiplin, cermat berpikir, mencintai pelajarannya, penuh idealisme, dan luas dedikasi.³

Maka dalam mewujudkan akhlak yang baik terhadap Allah, maka seorang guru harus menanamkan nilai-nilai yang berhubungan dengan cara berinteraksi kepada Allah. Manifestasi dari hubungan manusia terhadap Allah antara lain: cinta dan ikhlas kepada Allah, takwa (takut berdasarkan kesadaran mengerjakan yang diperintahkan dan menjauhi yang dilarang Allah), bersyukur atas nikmat yang diberikan, tawakkal (menyerahkan persoalan kepada Allah), sabar dan ikhlas.

Peran guru pendidikan agama islam dalam membangun akhlak hablumminallah di SMP Negeri 1 Plosoklaten kab. Kediri sudah dilakukan dengan semaksimal mungkin dan seoptimal mungkin dengan melalui beberapa kegiatan-kegiatan yang diterapkan oleh SMP Negeri 1 Plosoklaten kab. Kediri. Dalam hal membangun akhlak, guru memiliki tugas dan peran yang sangat penting terutama guru pendidikan agama islam karena menjadi pusat panutan bagi siswanya.

Peran guru pendidikan agama islam dalam membangun akhlak hablumminallah di SMP Negeri 1 Plosoklaten kab. Kediri yaitu sebagai *Murabby* yaitu dimana sebagai guru agama berperan untuk mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk selalu melakukan hal-hal yang bersifat positif dan tidak menyimpang dari syariat islam.

³ Ahmad Barizi, *Menjadi Guru-Guru Unggul*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009) hal 143-144

Pengertian *murabby* mengisyaratkan bahwa guru agama harus orang yang memiliki *rabbani* yaitu orang yang bijaksana, terpelajar dalam bidang pengetahuan tentang *ar-Rabb*. Selain itu memiliki sikap tanggung jawab, dan penuh kasih sayang.⁴ *Murabby* berperan sebagai orang yang menumbuhkan, mengarahkan, membimbing dan mengayomi.

Selain sebagai *murabby* guru pendidikan agama islam juga berperan sebagai *Mu'allim* berperan sebagai pemberi pengajaran yang bertumpu pada pengembangan aspek kognitif manusia, pengayaan, dan wawasan yang diarahkan kepada mengubah sikap dan mindset (pola pikir), menuju kepada perubahan perbuatan dan cara kerja.⁵ Dan peran *Muaddib* dimana seorang guru memberikan contoh yang baik secara langsung kepada peserta didik dalam hal untuk pembiasaan akhlak hablumminallah. *Muaddib* adalah orang yang terdidik dan berbudaya sehingga ia memiliki hak moral dan daya dorong untuk memperbaiki masyarakat. Ia berperan agar dapat membina kader-kader pemimpin masa depan bangsa yang bermoral. Mereka menampilkan citra diri yang ideal, contoh dan teladan baik bagi para muridnya.⁶

Dalam membangun akhlak hablumminallah, guru pendidikan agama islam mengadakan kegiatan-kegiatan islami seperti:

1. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran pada pagi hari.

⁴ Chabib Thaha, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996) hal 11

⁵ Ibid,,hal 66

⁶ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner: Normatif Perenialis, Filsafat, Psikologi, Sosiologi, Manajemen, Teknologi, Informasi, Kebudayaan, Politik: Hukum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010) hal 69

Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan agar siswa mampu mengerti dan memahami isi dari bacaan al-quran serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Serta siswa dapat mengikuti proses kegiatan belajar mengajar dengan mudah dan dapat diterima dengan baik oleh siswa.

2. Sholat dhuha dan Dhuhur berjamaah

Kegiatan ini dilaksanakan pada berakhirnya jam pelajaran. Sholat dhuha dilaksanakan pada istirahat yang pertama yang diikuti oleh pertama sedangkan sholat dhuhur dilaksanakan setelah istirahat yang kedua atau pada waktu berakhirnya jam pelajaran terakhir. Semua civitas yang ada di SMP N 1 Plosoklaten kab. Kediri mulai dari guru dan karyawan serta siswa mengikuti jalannya kegiatan tersebut, kecuali siswi yang berhalangan. Dengan kegiatan ini dapat menumbuhkan tali silaturahmi baik siswa dengan guru, dengan karyawan maupun antar siswa yang intinya kegiatan ini menjadi pembiasaan bagi semua civitas akademika sekolah dalam membangun akhlak hablumminallah dan menimbulka rasa kekeluargaan di SMP Negeri 1 Plosoklaten kab. Kediri.

Ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa keutamaan shalat berjamaah akan bertambah dengan bertambahnya jumlah jamaah yang shalat. Keutamaan-keutamaan shalat berjamaah antara lain:

- a. Pengutamaan shalat berjamaah atas shalat sendirian dengan 27 derajat.⁷

Seperti pada hadits

عن ابن عمر رضي الله عنهما : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - ، قَالَ :

((صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً)) متفقٌ عَلَيْهِ

Artinya: Dari Ibnu Umar r.a.: Sesungguhnya rasulullah saw bersabda: Shalat jamaah itu lebih utama dari shalat sendiri dengan 27 derajat (H.R. Muttafaqun alaih)⁸

- b. Penghitungan bekas-bekas jejak kaki orang yang shalat berjamaah dihitung sebagai pahala.
- c. Perjalanan ke masjid menghapus kesalahan dan mengangkat derajat.
- d. Orang yang memelihara shalat jamaah akan dinaungi Allah dengan naungan-Nya pada hari kiamat.
- e. Keutamaan mengucapkan “Aamiin” bersama imam bersamaan dengan Aamiinnya malaikat adalah pengampunan dosa.⁹

Memahami dari teori diatas penulis menyimpulkan bahwa melakukan sholat berjamaah di masjid merupakan hal yang baik bagi kita selain dapat menambah pahala juga dapat mempererat tali silaturahmi antar civitas akademika sekolah.

3. Sholat Jumat berjamaah

⁷ Imam Musbikin, *Misteri Shalat Berjamaah*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007) hal 27

⁸ Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Shahih Al Bukhari*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013) hal 158

⁹ Mahir Manshur Abdurraziq, *Mu'jizat Shalat Berjamaah*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007) hal 81

Kegiatan yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Plosoklaten kab. Kediri diikuti oleh siswa-siswi, dan juga civitas akademika sekolah. Kegiatan ini diharapkan guru untuk menumbuhkan sikap selalu menunaikan kewajiban yang telah dianjurkan dari sang Khaliq kepada seorang hamba yang diterapkan oleh para siswa. Seperti pada hadits dibawah ini:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : (نَحْنُ الْآخِرُونَ

السَّابِقُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، تَبَيَّنَ أَنَّهُمْ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِنَا، ثُمَّ هَذَا يَوْمُهُمُ الَّذِي

فَرَضَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ، فَاخْتَلَفُوا فِيهِ، فَهَدَانَا اللَّهُ لَهُ فَالْتَّاسُ لَنَا فِيهِ تَبَعٌ : الْيَهُودُ عَدَا

والتَّصَارَى عَدِي)

“Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a : Aku pernah mendengar Rasulullah Saw bersabda: “ Kita (umat muslim) adalah umat yang terakhir namun yang paling terkemuka pada hari kiamat meskipun umat-umat telah diberikan kitab suci sebelum kita. Dan hari ini (Jumat) adalah hari mereka diwajibkan merayakannya (yaitu dengan ibadah agama, seperti khutbah dan shalat) tetapi mereka berbeda pendapat tentangnya. Demikianlah Allah memberikan petunjuknya kepada kita untuk menerimanya dan orang-orang mengikuti kita beribadah pada hari itu. Umat yahudi merayakan hari sucinya pada hari berikutnya (sabtu) dan umat kristiani merayakan hari sucinya pada hari berikutnya lagi (minggu)”. (HR Bukhari)¹⁰

Dari teori diatas penulis menyimpulkan bahwa sholat jumat merupakan hari raya umat islam yang dirayakan dengan memperbanyak ibadah kepada Allah dengan melaksanakan shalat

¹⁰ Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Shahih Al Bukhari*,, hal 224

jumat dan juga dengan memperbanyak dzikir serta tadarus Al-Quran. Guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Plosoklaten kab. Kediri ini berharap dengan kegiatan sholat jumat di sekolah ini akan menambah kecintaan para siswa akan kebesaran sang Pencipta dengan melaksanakan perintah-Nya.

4. Memperingati hari besar islam (PHBI)

Dalam memperingati hari besar Islam SMP Negeri 1 Plosoklaten kab. Kediri juga turut merayakan meskipun dari sekolah umum. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari efektif sekolah yang dimaksudkan agar siswa dapat menghayati makna dari peringatan hari besar Islam. Serta mengarahkan siswa kedalam hal-hal yang positif yang berkaitan dengan penerapan pengetahuan tentang kebudayaan Islam. Seperti pada hari Maulid Nabi Muhammad Saw dilaksanakan pada hari efektif sekolah yang dimaksudkan agar siswa menghayati dan menelaah kelahiran Nabi Muhammad Saw dan mengarahkan mereka kedalam kegiatan-kegiatan yang positif.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa memperingati hari-hari besar islam merupakan hal yang baik selama tidak disertai dengan perbuatan yang dilarang oleh islam. Karena terdapat dalil dalam Al-Quran yang menyuruh agar kita mengingatkan orang-orang akan hari-hari Allah. Allah berfirman dalam QS Ibrahim : 5

...وَذَكِّرْهُمْ بِأَيِّمِ اللَّهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ ﴿٥٠﴾

“.....dan ingatkanlah mereka kepada hari-hari Allah". Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi setiap orang penyabar dan banyak bersyukur.” (QS Ibrahim : 5)¹¹

Dari penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan memperingati hari besar merupakan kegiatan yang baik dan bernilai positif karena dapat memberikan nilai yang positif bagi siswa karena dengan hal tersebut menumbuhkan sikap yang mencintai sejarah kebudayaan islam.

5. Tadarus Al-Qur'an

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jum'at pagi yang dilakukan oleh siswa siswi yang mendapat jadwal untuk melakukan kegiatan tersebut. Kegiatan tersebut dilaksanakan pukul 07.00-09.00 WIB yang dilakukan di Masjid sekolah SMP Negeri 1 Plosoklaten kab. Kediri.

Tadarus Al-Qur'an atau kegiatan membaca Al-Qur'an merupakan bentuk peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt, dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang berimplikasi pada sikap dan perilaku positif, dapat mengontrol diri, dapat tenang, lisan terjaga, dan istiqamah dalam beribadah.¹²

¹¹Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah* (Semarang : Asy Syifa, 2012) hal 203

¹² Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010) hal 120

Tadarus Al-Qur'an disamping sebagai wujud peribadatan, meningkatkan keimanan dan kecintaan pada Al-Qur'an juga dapat menumbuhkan sikap positif diatas, sebab itu melalui tadarus Al-Qur'an siswa siswi dapat tumbuh sikap-sikap luhur sehingga dapat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar dan juga dapat membentengi diri dari budaya negatif.¹³

B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Akhlak Hablumminannas di SMP Negeri 1 Plosoklaten

Peran guru pendidikan agama islam dalam membangun akhlak hablumminannas di SMP Negeri 1 Plosoklaten kab. Kediri sudah dilaksanakan dengan baik dan seoptimal mungkin. Disini guru pendidikan agama islam dalam membangun akhlak hablumminannas ini dengan sebuah nasehat dan keteladanan yang diberikan oleh guru. Dimana guru menjadi sentral panutan dalam setiap tindakan yang dilakukan olehnya yang nantinya akan diikuti oleh para siswa.

Sama seperti dalam membangun akhlak hablumminallah, peran guru pendidikan agama islam dalam membangun akhlak hablumminannas ini guru pendidikan agama islam juga berperan sebagai *Murabby* dan *Muaddib*. Dimana sebagai *Murabby* guru pendidikan agama islam memberikan contoh bagaimana untuk bersikap yang baik kepada sesama manusia. Guru pai memberikan contoh didepan siswa ketika berbicara dengan guru yang lain secara sopan dan santun. Maka dengan melihat itu siswa akan lebih

¹³ Ibid,,hal 121

mengetahui bagaimana harus bersikap kepada orang yang lebih tua. Dan juga siswa akan lebih mengerti bagaimana akan bersikap dengan sesama temannya yang muslim dan non muslim. Saling menghormati antara yang muda dengan yang lebih tua, menghormati perbedaan pemahaman agama, bahkan saling menghormati antar agama yang berbeda.

Masyarakat yang toleran dan memiliki rasa hormat menjadi harapan bersama. Dalam perspektif apapun toleransi dan rasa hormat sangat dianjurkan. Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang berbinneka dengan ragam agama, suku dan bahasa sangat mendambakan persatuan dan kesatuan bangsa, sebab itu melalui Pancasila sebagai falsafah bangsa menjadikan tema persatuan sebagai salah satu sila dari pancasila, untuk mewujudkan hasil tersebut maka kuncinya adalah toleran dan rasa hormat sesama anak bangsa.¹⁴

Fenomena perpecahan dan konflik yang terjadi di Indonesia sebagian besar disebabkan karena tidak adanya toleransi dan rasa hormat diantara sesama warga atau masyarakat yang memiliki paham, ide, atau agama yang berbeda. Sebab itu melalui pendidikan dan dimulai sejak dini, sikap toleran dan rasa hormat harus dibiasakan dan dibudayakan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Sejalan dengan budaya hormat dan toleran, dalam Islam terdapat konsep ukhuwah dan tawadhu'. Konsep ukhuwah (persaudaraan) memiliki landasan normatif yang kuat, banyak ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang hal ini, disebutkan bahwa:

¹⁴ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*,, hal 118

¹⁵ Ibid,,hal 118

﴿ إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴾

“Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat.” (QS Al- Hujurat : 10)¹⁶

Konsep tawadhu’ secara bahasa adalah dapat menempatkan diri, artinya seseorang harus dapat bersikap dan berperilaku sebaik-baiknya (rendah hati, hormat, sopan dan tidak sombong). Dalam Islam guru sangat dihormati sebab itu ada konsep “berkah”, artinya seorang murid hanya akan mendapatkan ilmu yang bermanfaat apabila memperoleh berkah dari sang guru.¹⁷ Konsep ini juga terlihat pada siswa SMP Negeri 1 Plosoklaten dimana seorang siswa harus bersalaman dan menyapa dengan gurunya ketika bertemu.

Akhlahk hablumminannas merupakan salah satu hal yang harus diterapkan oleh guru kepada siswa, mengingat akhlak ini merupakan cikal bakal atau pondasi bagi para peserta didik untuk hidup bersosial dengan lingkungan sekitar mereka. Akhlak hablumminannas. Seperti yang telah Allah jelaskan dalam firman-Nya surat Luqman ayat 18

﴿ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴾

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*,,hal 444

¹⁷ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*,,hal 118-199

“Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.”¹⁸

Selain itu Allah berfirman dalam QS Al-Baqarah ayat 263

﴿قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذَىٰ ۗ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ﴾

“Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun.”¹⁹

Allah juga berfirman dalam QS Al-Hujurat ayat 11-12

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ اَنْ يَّكُوْنُوْا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ ءَعَسَىٰ اَنْ يَّكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوْا اَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوْا بِاللُّغَبِ ط
بِئْسَ الْاَسْمُ الْفُسُوْقُ بَعْدَ الْاِيْمَنِ ؕ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الظَّالِمُوْنَ ﴿١١﴾
يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اجْتَنِبُوْا كَثِيْرًا مِّنَ الظَّنِّ اِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ اِثْمٌ ۗ وَلَا تَجَسَّسُوْا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا ؕ اُحِبُّ اَحَدُكُمْ اَنْ يَّاْكُلَ لَحْمَ اَخِيْهِ
مِيْتًا فَكَرِهْتُمُوْهُ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ تَوَّابٌ رَّحِيْمٌ ﴿١٢﴾

11 : “Hai orang-orang yang beriman janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olok) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula wanita-wanita (mengolok-olok) wanita-wanita lain (karena) boleh jadi wanita-wanita (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari wanita (yang mengolok-olok) dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri dan janganlah kamu panggil memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan ialah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barang siapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang lalim.”

12 : “Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu adalah dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah sebahagian kamu

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*, hal 328

¹⁹ Ibid., hal 35

menggunjing sebahagian yang lain. Sukakah salah seorang di antara kamu memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat lagi Maha Penyayang.”²⁰

Dari penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain dan juga saling membutuhkan antara satu dengan yang lain. Hendaknya kita sebagai manusia harus menjaga tutur kata yang baik, menjaga sopan santun terhadap sesama manusia, saling menghormati dan memanggil dengan panggilan yang baik pula.

C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Akhlak Hablumminal’alam di SMP Negeri 1 Plosoklaten

Peran guru dalam membangun akhlak hablumminal’alam di SMP Negeri 1 Plosoklaten kab. Kediri ialah dengan membuat kegiatan yang dapat menumbuhkan sikap atau mental sadar diri akan cinta lingkungan dan pentingnya kebersihan oleh siswa yaitu diadakannya jumat bersih yang selalu dilaksanakan setiap hari Jumat pagi yang dilakukan oleh siswa yang mendapatkan jadwal membersihkan taman dan halaman sekolah. Penanaman nilai kecintaan terhadap lingkungan disini meliputi segala sesuatu yang ada disekitar manusia baik itu tumbuhan maupun hewan. Manusia sebagai makhluk hidup dan sama-sama merupakan makhluk Allah harus saling menjaga antar makhluk-Nya yaitu dengan menjaga, melsetarikan lingkungan dan tidak merusak lingkungan. Karena setiap perusakan yang kita lakukan di dunia ini akan kita pertanggungjawabkan kelak di akherat dihadapan sang

²⁰ Ibid,,hal 412

Pencipta. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 11-12 yang melarang kita untuk tidak berbuat kerusakan di bumi.

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ ﴿١١﴾
 أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ وَلَكِن لَّا يَشْعُرُونَ ﴿١٢﴾

11 : “Dan bila dikatakan kepada mereka: Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, mereka menjawab: "Sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan."

12 : “Ingatlah, sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang membuat kerusakan, tetapi mereka tidak sadar.”²¹

Selain itu juga di sebutkan dalam QS Ar-Rum ayat 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”²²

Dalam uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa kita hidup di dunia ini tidak hanya manusia saja tetapi juga hidup berdampingan dengan makhluk Allah yang lain seperti tumbuhan dan hewan. Manusia dapat memanfaatkan segala apa yang ada di bumi untuk kehidupannya sehari-hari tetapi dengan porsi yang seadanya jangan berlebihan. Sebagai muslim juga diperintahkan untuk selalu membiasakan diri merawat tanaman agar bisa hidup dengan baik

²¹ Ibid,, hal 4

²² Ibid,, hal 326

yaitu dengan dipupuk dan diberi air, jika perlu dibersihkan dari kotoran dan hama yang menggangu.

Seperti dalam teori dijelaskan bahwa muslim yang ideal hendaknya suka menanam pohon-pohonan baik yang berbuah maupun yang tidak berbuah yang bermanfaat. Hal seperti itu sebagai amal shaleh. Seperti sabda Nabi Muhammad SAW dibawah ini:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ
 إِنْسَانٌ أَوْ بَيْمَةٌ إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ

“Rasulullah Saw pernah bersabda, “Seorang muslim yang menanam pokok atau tanaman lalu tanaman itu dimakan oleh burung, manusia atau binatang ternak maka semuanya itu adalah sebagai sedekah” (HR Bukhari dan Muslim)²³

Dari uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa untuk menjadi seorang pribadi muslim yang ideal maka alangkah baiknya sebagai guru harus menanamkan kepada peserta didik untuk selalu peduli terhadap lingkungan sekitar dengan menanam tanaman yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari serta juga selalu merawat tanaman yang telah kita tanam.

Tetapi tidak hanya peduli terhadap tanaman tetapi juga terhadap binatang-binatang yang ada disekitar kita. Seperti pada teori telah dijelaskan bahwa tidak boleh menyiksa binatang dengan perlakuan apapun baik secara main-main maupun sungguh-sungguh. Seperti dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim

²³ Choiruddin Hadhiri, *Akhlak dan Adab Islami*, (Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2015), hal 318

عُدِّبَتْ امْرَأَةٌ فِي هِرَّةٍ سَجَنَتْهَا حَتَّى مَاتَتْ فَدَخَلَتْ فِيهَا النَّارَ لِأَنَّهَا هِيَ
 أَطْعَمَتْهَا وَسَقَتْهَا إِذْ حَبَسَتْهَا وَلَا هِيَ تَرَكَتْهَا تَأْكُلُ مِنْ خَشَائِشِ
 الْأَرْضِ.

“Seorang wanita masuk neraka karena kucing. Ia menahannya hingga mati. Ia masuk neraka karenanya, karena ia tidak memberinya makan sebab ia menahannya dan tidak membiarkannya makan serangga-serangga tanah.”²⁴

Selain itu juga kita jika ingin membunuh, maka harus dilakukan dengan cara yang baik. Dibolehkan membunuh jenis binatang tertentu yang membahayakan seperti serigala, ular, kalajengking, anjing penggigit, tikus dan sebagainya. Seperti hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim.

لَا جُنَاحَ عَلَى مَنْ قَتَلَهُنَّ فِي الْحَرَمِ وَالْإِحْرَامِ الْفَأْرَةَ وَالْعُقْرُبَ
 وَالْغُرَابَ وَالْحِدَاةَ وَالْكَلْبَ الْعُقُورَ

“Tidak berdosa bagi orang yang membunuh lima jenis binatang walaupun ditanah Haram dan mereka pula dalam keadaan berihram. Binatang-binatang tersebut ialah tikus, kalajengking, burung gagak, burung elang, dan anjing liar.” (HR Bukhari dan Muslim)²⁵

Hablumminal’alam ini seperti sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan alam, terutama hewani dan nabati, untuk kepentingan manusia dan makhluk hidup lainnya, sayang kepada

²⁴ Ibid,,hal 313

²⁵ Ibid,,hal 313

sesama makhluk dan menggali potensi alam seoptimal mungkin demi kemaslahatan manusia dan alam sekitarnya.²⁶

²⁶ Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005) cet 2 hal 153